AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2126

IMPLEMENTASI LITERASI SEKOLAH MELALUI GERAKAN 15 MENIT MEMBACA DAN PEMBUATAN POSTER DALAM MENINGKATKAN PERCEPATAN MEMBACA DI MI NURUL MUN'IM KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO

Implementation of School Literacy through the 15-Minute Reading Movement and Poster Making to Improve Reading Acceleration at MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo

Zakiyah BZ[1], Eni Komariyah[2], Dewi Nurul Hidayah[3], Astutik[4]
Universitas Nurul Jadid Probolinggo
zakiyahbz@unuja.ac.id; dewinurulhidayah84@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2023	Nov 19, 2023	Nov 22, 2023	Nov 25, 2023

Abstract

This service aims to describe the implementation of the Reading Literacy Movement in Increasing Reading Acceleration at MI Nurul Mun'im. Based on the problems at MI Nurul Mun'im, there are still some students who are not fluent in reading and have difficulty understanding the material. This research is a qualitative descriptive research, the research subject is the deputy head of facilities and infrastructure, and one of the students in class III IV V VI. The techniques used in data collection are interviews, field observations, documentation, and active participation. The collected data was analyzed using interactive analysis. The implementation of the reading literacy movement in the field is carried out for one hour per class in turns, and the implementation time is 20 days. Reading books are provided in each class or use textbooks studied that day, to monitor student progress in the accelerated reading program. Based on data analysis, it can be concluded that the reading literacy movement was implemented this year and has started to run well. Some students who are still not fluent in reading and have difficulty understanding the material are slowly starting to make progress.

Keywords: *Implementation; Reading Literacy Movement; Reading Acceleration*

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Percepatan Membaca di MI Nurul Mun'im. Berdasarkan permasalahan yang ada di MI Nurul Mun'im, bahwasanya masih ada sebagian siswa yang kurang lancar membaca dan sulit memahami materi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah wakil kepala sarana prasarana, dan salah satu siswa kelas III IV V VI. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan partisipasi aktif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif. Pelaksanaan gerakan literasi membaca di lapangan, dilakukan selama satu jam perkelas secara bergantian, dan waktu pelaksanaannya dilakukan selama 20 hari. Buku bacaan disediakan di setiap kelas atau menggunakan buku pelajaran yang pelajari pada hari itu, untuk memantau perkembangan siswa dalam program percepatan membaca. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi membaca dilaksanakan pada tahun ini dan sudah mulai berjalan baik. Beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca, dan sulit memahami materi, secara pelan mulai ada perkembangan.

Kata Kunci: Implementasi; Literasi Sekolah; Percepatan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu, bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan kepribadian. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan dasar yang kuat, seperti kemampuan membaca dan literasi. Kemendikbud (2016) telah menyatakan bahwa kegiatan literasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca sehingga pengetahuan dapat dipahami dengan lebih baik.

Kemampuan literasi siswa sangat terkait dengan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan membaca yang pada akhirnya memungkinkan mereka memahami informasi secara mendalam. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui proses membaca. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan membaca sejak dini. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengingatkan satuan pendidikan untuk mengalokasikan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku non-pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta merangsang imajinasi siswa. (Pujialarasari, Sinaga, and Utomo 2022)

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu, bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan kepribadian. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan dasar yang kuat, seperti kemampuan membaca dan literasi. Kemendikbud (2016) telah menyatakan bahwa kegiatan literasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca sehingga pengetahuan dapat dipahami dengan lebih baik.

Kemampuan literasi siswa sangat terkait dengan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan membaca yang pada akhirnya memungkinkan mereka memahami informasi secara mendalam. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui proses membaca. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan membacasejak dini. Satuan pendidikanuntuk mengalokasikan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku non-pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta merangsang imajinasi siswa. (Pujialarasari, Sinaga, and Utomo 2022)

Kegiatan membaca memiliki signifikansi yang sangat besar bagi setiap individu, bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga sebagai fondasipenting saat anak memulai pendidikan awal. Pembelajaran Membaca memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar bagi siswa saat mereka memasuki tahap pendidikan formal dan dunia pengetahuan. Keterampilan membaca menjadi kunci untuk memahamidan mengaplikasikan pelajaran lainnya. Jika seorang anak pada usia awal pendidikan tidak segera mengembangkan kemampuan membaca yang memadai, ia mungkin akan menghadapi banyak kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran di kelas-kelas atau tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengamanatkan praktik membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat SD lebih menekankan penggunaan bahan bacaan yang berhubungan dengan topik tertentu. Ketika melaksanakan GLS, siswa diajak untuk membiasakan diri dengan kegiatan membaca bersama selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pendekatan ini terus diperluas hingga mencakup tahap pembelajaran tematik dengan menggabungkan elemen-elemen literasi dalam proses pembelajaran (Syah and Nugroho 2022).

Selain kurangnya minat dalam membaca, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan juga rendah. Ini bisa disebabkan oeh ketersediaan bahan bacaan yang terbatas dan kurangnya variasi daam koleksi perpustakaan, sehingga siswa merasa enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Penting untuk diingat bahwa kemampuan membaca yang baik adalah andasan yang krusial untuk pembelajaran yang lebih luas. Keterampilan ini memiiki peran penting dalam perkembangan intelektual semua siswa dan akan membawa manfaat sepanjang kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekoah untuk mengadakan kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa. Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca siswa melaui pengelolaan perpustakaan sekoah dalam kerangka Gerakan Literasi. Kegiatan literasi ini sangat relevan di sekolah, terutama di tingkat dasar, dengan tujuan meningkatkan minat membaca siswa tingkat dasar (Khusna et a. 2022)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu bertempat di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo. Kegiatan literasi di MI Nurul Mun'im sudah menerapkan program percepatan membaca dalam penerapan literasi. Kegiatan program percepatan membaca tersebut hanya untuk sebagian keas III, IV, V, dan VI yang sudah diseleksi serta dinyatakan masih kurang lancar membaca dan memahami. Permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut yaitu pada situasi saat ini sebagian peserta didik sangat membutuhkan bimbingan khusus untuk siswa yang masih kurang lancar membaca dan memahami. Untuk itu, tujuan daam program pengabdian kepada masyarakat ini untuk membantu sekolah dan membimbing peserta didik yang kurang lancar membaca dan memahami.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di MI Nurul Mun'im melibatkan mitra yang berkolaborasi dalam usaha meningkatkan kecepatan membaca melaui gerakan literasi. Dalam kegiatan ini, pendekatan partisipatif diterapkan, yang artinya tim pengabdian dan mitra bekerja bersama secara aktif dalam merencanakan, meaksanakan,dan mengevauasi program tersebut. Pendekatan ini dianggap penting karena memastikan bahwa program tersebut lebih fokus, praktis, dan berkesinambungan.

Sebelum tim pengabdian memuai kegiatan di lapangan, mereka memberikan pelatihan kepada mitra, yang meliputi kepala sekolah dan guru-guru di MI Nurul Mun'im, mengenai pengembangan Gerakan literasi Sekoah (GS). Langkah ini sangat penting untuk

memastikan bahwa semua pihak memiiki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan dalam meaksanakan program tersebut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan	Aktivitas
Persiapan	- Mahasiswi melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi pengabdian untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lokasi. - Mahasiswi mendatangi sekolah dan melakukan observasi dan menemui bagian kesiswaan dan menyampaikan informasi mengenai pelatihan tersebut serta menentukan waktu pelaksanaan pelatihan.
Pelatihan	- Mahasiswa bersama dosen menyajikan materi kepada sekolah mitra mengenai pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui gerakan 15 menit membaca dan mempuatan poster
Peragaan Pengelolaan Ruangan	- Mahasiswa mensimulasikan program gerakan 15 menit membaca dan pembuatan poster. Pembimbing yang memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta memberikan dukungan dalam mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama peaksanaan Gerakan literasi membaca di sekolah mitra. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan gerakan literasi membaca dengan fokus pada program percepatan membaca.
Uji Coba	- mahasiswa mengelompokkan siswa yang mengalami ketemlambatan membaca dan memahami ang di ambil dari kelas III, IV, V, dan VI. Kemudian mempraktikkan dari hasil ide kreativitasnya dalam mendisain gerakan 15 menit membaca dan pembuatan poster

Tim pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam kegiatan ini, berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta memberikan dukungan dalam mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan Gerakan literasi membaca di sekolah mitra. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan gerakan literasi membaca dengan fokus pada program percepatan membaca. Harapannya, program ini dapat membantu MI Nurul Mun'im untuk mengembangkan budaya membaca yang lebih berkuaitas. Kegiatan ini juga menekankan pemberdayaan dan berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan sementara, tetapi juga untuk memungkinkan MI Nurul Mun'im

untuk melanjutkan dan mengembangkan gerakan literasi membaca tersebut secara mandiri dalam jangka panjang. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dalam mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi sekolah mitra dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menerima dukungan positif dari para guru di MI Nurul Mun'im. Hal ini karena sekolah tersebut belum pernah menerapkan program percepatan membaca yang berkaitan dengan literasi, dan para guru sangat antusias untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan Gerakan literasi Sekoah (GS) guna meningkatkan budaya membaca di sekolah mereka. Para guru di sekolah tersebut kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang GS, yang melbatkan tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan literasi di sekolah tersebut.

Tahap pembiasaan merupakan langkah awal dalam Gerakan literasi Sekolah (GS), dan fokus utamanya adalah membuat membaca menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Kebiasaan membaca ini diharapkan akan terus menjadi bagian dari kehidupan peserta didik hingga akhir hayat, karena tujuan utama dari gerakan literasi membaca adalah mendukung perkembangan nilailnilai moral dan karakter peserta didik melalui penciptaan budaya literasi di sekoah. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hidup mereka.

Tahapanltahapan dalam Gerakan literasi Sekoah (GS) dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, tahap pembiasaan: pada tahap ini, upaya diakukan untuk membiasakan siswa dengan kegiatan membaca. Ini bisa dilakukan dengan mengalokasikan waktu sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan bukulbuku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya, sehingga siswa merasa tertarik untuk membaca.

Kedua, tahap pengembangan: Setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, tahap selanjutnya adalah pengembangan kemampuan literasi siswa. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan literasi, seperti diskusi tentang bacaan, membaca cerita dengan intonasi yang benar, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Tujuan dari tahap ini adalah meningkatkan keterampian literasi siswa. Ketiga, tahap pembelajaran: setelah tahap pembiasaan dan pengembangan, tahap berikutnya adaah pembelajaran. Pada tahap ini, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan

kemampuan literasi siswa, serta memelihara minat baca siswa. Contohnya adalah pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca, dan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran (Wiratsiwi 2020).

Tahapanltahapan implementasi literasi sekolah melalui gerakan 15 menit membaca dan pembuatan poster tersebut yang akan disimulasikan pada siswa dan gurul guru di MI Nurul Mun'im sebagai pembimbing bagi anak yang membutuhkan percepatan membaca dan memahami di MI Nuru Mun'im Paiton Proboinggo. Tahapanltahapan gerakan literasi membaca tersebut dilaksanakan pada sebagian siswa keas III, IV, V dan VI yang masih kurang lancar membaca dan memahami. Diharapkan dengan melakukan simuasi tahapltahapan gerakan literasi tersebut, mulai dari tahapan pembiasaan membaca, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran bisa diterapkan oleh gurulguru di sekolah tersebut. Tidak hanya pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini saja, tetapi saat sebelum pembelajaran gurul guru di MI Nuru Mun'im bisa menerapkannya kepada siswa terus berlanjut. Bagi gurulguru di kelas memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai untuk siswa mereka dan dapat secara independen memilih komponen terbaik dari kurikuum dalam mengintegrasikan literasi.

Gerakan literasi Sekolah, yang biasa disebut GS, adalah sebuah inisiatif inovatif yang diperkenakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi (Paluvi et a. 2023). Tujuan utama dari Gerakan literasi Sekoah adalah menghasilkan warga masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, yang artinya mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis teks kehidupan seharilhari dan dalam interaksi sosial (Sholehah and Kati 2020).

Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat di MI Nurul Mun'im diantaranya:

1. **Melakukan budaya membaca selama 15 menit**

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampian membaca mereka, guru yang merupakan pengaruh utama, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi di kelas. Guru dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan siswa dalam sesi membaca selama 15 menit. Setelah sesi membaca, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang cerita yang baru saja dibaca.

Kadanglkadang, guru juga dapat meminta siswa untuk membaca cerita di daam hati mereka sendiri, au memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut di depan kelas. Praktik ini sesuai dengan tujuan nasional dalam pembiasaan membaca selama 15 menit di sekolah (Ruzain et a. 2023).

Budaya membaca daam penerapan Gerakan iterasi Sekoah (GS) di MI Nuru Mun'im dengan memberikan buku bacaan yang ringan untuk keas III dan untuk keas IV V dan VI menggunakan buku atau KS yang dipeajari pada hari itu. Simuasi penerapan budaya membaca 15 menit sebeum pembinaan program pecepatan membaca, tentunya gurulguru MI Nuru Mun'im ikut memperhatikan tahapan daam meakukan Gerakan iterasi membaca tersebut. Sehingga diharapkan gurulguru tersebut bisa meakukannya setiap pembeajaran akan dimuai.

Penerapan budaya membaca seama 15 menit sebeum pembinaan dimuai ini saah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga terbentuk optimaisasi budaya membaca pada siswa MI Nuru Mun'im. Meaui kebiasaan membaca seama 15 menit tersebut, maka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang senang membaca di mana pun dan kapan pun. Manfaatnya siswalsiswa akan terbiasa membaca, tanpa harus disuruh oeh gurulguru mereka saat di sekoah atau di ingkungan rumah masinglmasing.



Gambar 1. gerakan 15 menit membaca

Saat melakukan pembinaan membaca 15 menit bagi siswa yang kurang mampu membaca dan memahami tentunya ada keluhan dari tim pengabdian masyarakat ini. Keluhan yang dimaksud diantaranya sarana buku untuk membaca pada saat pelaksanaan pembiasaan membaca tidak ada, hanya menggunakan buku LKS yang dipelajari siswa saat itu. Sehingga program percepatan membaca di MI Nuru Mun'im, akan terasa berat untuk dilaksanakan di sekolah ini.

Tim pengabdian masyarakat memberikan solusinya, bahwa buku-buku yang dibaca tidak harus disediakan oleh pihak sekolah, tetapi buku yang digunakan dalam pembiasaan membaca ini, bisa dibawa oeh siswa dari rumahnya masing-masing. Tentunya dengan koordinasi dengan orang tua siswa masinglmasing karena ekonomi siswa berbedalbeda. Siswa yang mampu membawa buku bacaan dari rumah, maka siswa harus membawanya. Sebaliknya jika siswa-siswa yang kurang mampu, maka bisa memanfaatkan bukulbuku yang disediakan dari pihak sekolah. Tentunya buku yang disediakan oleh pihak sekolah terbatas.

Permasalahan saat peakasaan pengabdian masyarakat tersebut, bisa teratasi dengan dua skema siswa yang mampu membawa buku bacaan setiap hari. Sementara itu, siswa yang tidak mampu bisa disediakan buku bacaan dengan jumah terbatas. Berdasarkan cara mengatasi permasalahan tersebut, maka guru- guru bisa menerapkan membaca seama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai arahan simulasi yang diberikan tim yang terdiri dari dari mahasiswa dan dosen pembimbing, pengabdian masyarakat saat melakukan simulasi sehingga optimaisasi budaya dapat diterapkan secara rutin oleh MI Nurul Mun'im.

Pembelajaran membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami dan membaca teks, tetapi juga melibatkan aspek intonasi, pelafaan, dan pemahaman tentang penggunaan tanda baca, yang semuanya berperan dalam memberikan arti yang dalam pada proses membaca. Oeh karena itu, pengaaman awal dalam membaca memiliki dampak yang signifikan. Untuk itu, guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar membaca yang menyenangkan. Pengalaman positif dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan minat siswa untuk terus membaca. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan materi pembelajaran yang menarik agar siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Diyah and Syah 2022).



Gambar 2. gerakan 15 menit membaca

2. **Pembuatan Poster**

Poster adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, poster adalah karya seni atau desain grafis yang terdiri dari gambar, huruf, dan informasi yang dicetak pada kertas atau bahan lain dalam ukuran yang bervariasi. Poster ini ditempelkan pada dinding atau permukaan datar lainnya dengan karakteristik yang kuat dan menarik perhatian. Poster memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan tindakan individu. Poster memfokuskan pada kekuatan pesan, gambar, dan penggunaan warna. Media pembelajaran mencakup segala yang dapat membangkitkan minat, emosi, dan pemikiran siswa melalui pesan yang disampaikan dari satu individu ke individu lainnya. Strategi pembelajaran sangat penting daam proses pendidikan karena berperan sebagai metode untuk mengatur materi pembelajaran dan menyampaikan pelajaran. Gerakan literasi dan numerasi, yang menekankan kegiatan yang melibatkan manipulasi simbol atau bahasa untuk memperoeh pengetahuan dan keterampian dalam memahami pernyataan tertentu, merupakan salah satu metode pengajaran yang efektif (estari et a. 2023)

Poster telah menjadi salah satu sarana pembelajaran yang sangat berharga. Kemampuannya untuk menarik perhatian bahkan mempengaruhi orang yang melihatnya sangat luar biasa. Dalam konteks pendidikan karakter, pemilihan poster yang tepat memiiki peran penting dalam mengatasi masalah kurangnya karakter di kalangan pemuda. Poster memiiki daya tarik yang sangat kuat untuk memikat dan menahan perhatian. Poster adaah gabungan visual dari desain yang kuat, penggunaan warna, dan pesan yang bertujuan untuk menarik perhatian orang. Seain itu, poster juga mampu mempertahankan ide-ide penting dalam ingatan mereka dalam jangka waktu yang cukup ama. Keunggulan media poster mencakup: 1) kemampuan dalam menyampaikan pesan: poster dapat secara efisien menyampaikan pesan yang diinginkan dengan mudah dan cepat. 2) visual yang menarik: penggunaan warna-warna yang menarik pada poster membuatnya lebih menarik bagi siswa dan memungkinkan pesan menjadi lebih mencolok. 3) kemudahan dalam pembuatan. Poster dapat dibuat dengan relatif mudah, membuatnya menjadi pilihan yang baik untuk menggambarkan konsep dan gagasan dalam pendidikan karakter (Kurniawan et a. 2023).

Media poster ini sangat bermanfaat bagi pembaca seperti (1) memotivasi siswa, (2) memberikan peringatan, (3) memiliki pengalaman yang kreatif. Poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum dimana orang sering berkumpul, seperti di dekat pasar, di sekolah, dan tempat umum lainnya. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingat kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Penyajian poster juga dapat disajikan dalam bentuk elektronik poster/e-poster. Media e-poster berbasis wesite menggambarkan sumber-sumber energi beserta kegunaannya secara visual dengan basis elektronik. E-poster merupakan poster elektronik dengan desain grafis yang dapat mengkomunikasikan visualisasi pesan atau informasi dalam bentuk yang tidak mudah rusak karena ditampilkan melalui komputer dan pembaca dapat lebih tertarik dalam membacanya.

Poster digunakan sebagai media pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan materi dan juga diterapkan di luar proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan poster telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi pada anak sekolah dasar. Peneliti berpendapat bahwa media poster juga dapat digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Dengan demikian poster berbasis teknologi ini

merupakan media penyampaikan materi kepada siswa atau pembaca dengan berbasis elektronik yang dibuat menarik dan tidak mudah rusak karena ditampilkan melalui komputer.



Gambar 3: Penggunaan Poster

Salah satu program yang dilaksanakan poster berbasis elektronik ialah terdapat bacaan berupa ajakan budaya membaca. Hal tersebut untuk mendukung program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Ketika budaya membaca sudah terbentuk pada siswa MI Nurul Mun'im melalui implementasi program literasi Sekoah (GS) melalui gerakan 15 menit mebaca, maka ilmu pengetahuan mudah untuk didapatkan oleh siswa, siswa dapat membangun dan mengembangkan kemampuan mereka yang tidak hanya pada kompetensi literasi dasar melainkan juga membangun kembali karakternya. Menurut Syah & Zuriyati (2020) budaya merupakan objek manusiawi, fakta kemanusiaan atau fakta cultura, merupakan hasil ciptaan manusia. Untuk itu, budaya sebagai kebiasaan seperti budaya membaca harus menjadi kebiasaan.

Tahapan dalam program ini yang menjadi daya tarik media poster dievaluasi dan ditiru oleh siswa. Sebagai pengguna media poster tahap implementasi, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak sebagian siswa dari keas III, IV, V dan VI yang masih kurang mampu membaca dan memahami untuk ikut serta dalam pembuatan poster. Sehingga mereka jadi semakin tertarik untuk belajar membaca dan memahami materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian untuk meningkatkan percepatan membaca bagi sebagian siswa keas III, IV, V dan VI yang masih kurang lancar membaca dan memahami materi, yang dilaksanakan di MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Proboinggo telah terlaksana dengan baik dan lancar, dimana sebagian siswa tersebut yang masih kurang lancar membaca dan memahami materi perlahan-lahan sudah semakin ancar membaca dan memahami materi. Pelaksanaan GS atau Gerakan literasi Sekolah di MI Nurul Mun'im masih pada tahap pembiasaan yaitu 1) melalui kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembinaan atau pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dapat melatih siswa untuk terbiasa membaca sehingga siswa menjadi kriteria yang suka membaca dan selalu menyempatkan membaca walaupun hanya beberapa menit saja. 2) melalui pembuatan poster, penggunaan media poster dalam pelaksanaan literasi bersama MI Nurul Mun'im dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca karena media berupa poster terdiri dari gambar serta penjelasannya yang cukup mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran memegang peranan penting dalam kecakapan pendidikan agar siswa tidak merasa bosan. Ketika poster yang menarik digunakan peserta didik cenderung menyimpan beberapa informasi dalam jangka waktu yang lebih ama. Maka pengembangan media pembelajaran berbasis poster ini dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik MI Nuru Mun'im.

DAFTAR PUSTAKA

Diyah, Roihatussa, and Ezik Firman Syah. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Dalam Materi Membaca Dongeng Di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang*. Innovative: Journal Of Socia Science Research 2(1):447–61. doi: 10.31004/innovative.v2i1.3746.

Khusna, Syafa'atu, Laiatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. (2022). *Gerakan literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD 2(2):101–12. doi: 10.35878/guru.v2i2.454.

Kurniawan, Ferdi, Fitriyani Nurkhotijah, Hafidotul Ummah, Hanidya Rahmasari, and Wahyono Wahyono. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Poster Berbasis Teknoogi*. Social, Humanities, and Educationa Studies (SHES): Conference Series 6(1):264. doi: 10.20961/shes.v6i1.71100.

Lestari, M. W., I. N. Rahmadhani, M. Huda. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis literasi dan Numerasi di SDN 3 Krakitan*. Jurnal Ilmiah … (3):88–97. doi: 10.56972/jikm.v3i1.88.

Paluvi, Indriyani, Indah try Mulia, Mia Audina, Novi Sari, and Febrina Dafit. (2023). *Pentingnya Pelaksanaan Gerakan literasi Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak*. Educativo : Jurnal Pendidikan 2(1):262–65.

Pujilarasari, Vierga Dea Margaretha Sinaga, and Didik Sugeng Utomo. (2022). *Provinsi Papua.* Laporan Perekonomian Daerah Provinsi Papua 3(1):110.

Ruzain, Zulkifli, Zurafi, Rosyida, Salsabila, Suhada, and Rosman. (2023). *Menumbuhkan Budaya literasi Membaca Dengan Menciptakan lingkungan literasi Di Sekolah Dasar Islam Plus YPI Pekanbaru.* Riau Journal of Empowerment.

Sholehah, Siti, and Sukati Kati. (2020). *Implementasi Program Gerakan literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca.* MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman 11(1):22. doi: 10.31942/mgs.v11i1.3466.

Syah, Ezik Firman, and Oktian Fajar Nugroho. (2022). *Optimaisasi Gerakan literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar.* ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (elISSN: 2809l3917) 2(2):127–35. doi: 10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4304.

Wiratsiwi, Wendri. (2020). *Penerapan Gerakan literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* Refeksi Edukatika : Jurnal Imiah Kependidikan 10(2):230–38. doi: 10.24176/re.v10i2.4663.